



KOMUNITAS PEMERHATI PENCEGAHAN & PENGENDALIAN INFEKSI

Sekretariat : Bumi Menteng Asri Jl Medika IV Blok Ai No 9 Rt 002 Rw 019
Kelurahan Menteng Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor

Nomor : 005/IX/KP31/2024
Perihal : Permohonan Menjadi Narasumber
Lampiran : 1 berkas

Bogor, 4 November 2024

Kepada Yth
dr. Ronald Irwanto N., Sp.PD-KPTI, FINASIM
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini Komunitas Pemerhati Pencegahan & Pengendalian Infeksi, hendak mengadakan Webinar dengan Judul **“Tatalaksana Infeksi Daerah Operasi Akibat Tindakan Sectio Caesaria Fokus Pada Masalah Psikososial.”**. Webinar ini akan memberikan gambaran pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah, mengobati, merawat dan memulihkan kondisi ibu nifas dengan infeksi luka operasi sehingga ibu dapat kembali memiliki kemampuan untuk merawat bayi dan dirinya.

Webinar ini akan diselenggarakan pada hari Senin tanggal 9 Desember 2024 secara daring mulai pukul 08.00 - 14.30 WIB. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Kami memohon kiranya dr. Ronald Irwanto N., Sp.PD-KPTI, FINASIM dapat bersedia menjadi pemateri terkait **“Pencegahan Infeksi Daerah Operasi dengan Penggunaan Antimikroba Bijak”**.

Besar harapan kami bapak dapat meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam kegiatan webinar kami ini. Atas terkabulnya permohonan kami, ucapkan banyak terima kasih.

Narahubung : Leni Haryani, SKM (081285967460)

Ketua Panitia Webinar

Bidan Herawati, S.ST



A. Deskripsi Materi

1. Indikasi Tindakan Sectio Caesaria sebagai Upaya terakhir menolong ibu dalam bersalin. (Dr. dr. Prita Muliarini, Sp.OG(K)

Deskripsi: SC merupakan prosedur pembedahan untuk mengeluarkan bayi melalui sayatan pada dinding perut dan rahim. Data dari hasil Riskesdas (Kemenkes RI, 2013) menunjukkan tindakan SC di Indonesia mencapai 9,8% dari jumlah persalinan. Menurut (Friska, 2019) peningkatan angka sectio caesarea yang sangat tinggi terjadi karena berbagai faktor. Beberapa diantaranya adalah faktor dari ibu sendiri, janin dan juga faktor petugas kesehatan, didapatkan angka yang cukup tinggi untuk indikasi non medis persalinan SC yaitu sebanyak 47%.

Indikasi tindakan sectio caesarea (SC) atau operasi caesar adalah: Persalinan tidak normal, seperti jalan persalinan yang sulit, Perubahan detak jantung bayi, bayi berada dalam posisi yang tidak normal, seperti sungsang atau melintang, Persalinan kembar dengan waktu kelahiran terlalu dini atau bayi tidak dalam posisi kepala menunduk, riwayat SC, partus tak maju, induksi gagal, kondisi medis pada janin, seperti gawat janin, infeksi, persalinan preterm, dan malpresentasi. Kelainan kongenital atau muskuloskeletal, dan makrosomia, kelainan pada darah, seperti trombositopenia dan acidemia memanjang.

Menurut Dr. Donny S Winardo, Sp.OG bahwa Tindakan Sectio caesario ini berisiko menimbulkan infeksi daerah operasi atau luka operasi jika Pasien dengan berat badan berlebih atau obesitas, Penderita diabetes, Sudah pernah melakukan operasi Caesar sebelumnya, mengkonsumsi obat imunosupresan yang biasanya digunakan untuk menekan imun, memiliki kebiasaan merokok yang buruk dan juga kondisi psikologis ibu yang memiliki beban berat setelah melahirkan harus merawat bayi sekaligus merawat luka operasi. Hal ini sering terjadi dimana perlakuan terhadap luka tidak diperhatikan dengan baik. Maka infeksi akibat luka operasi SC bisa terjadi

Referensi:

- Hardono, H., Marthalena, Y., & Yusuf, J. A. (2020). Obesitas, Anemia dan Mobilitas Dini mempengaruhi Penyembuhan Luka Post-Op Apendiktomi. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(February), 177–186.
- Kurniasari Pratiwi, dkK. (2023) *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, ISSN(P): 2088-2246 ISSN(E): 2684-7345 Vol 14, No 01, (Hal : 20-25)
- Murniati, dkk (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Post Sectio Caesarea. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*. Volume 1, Nomor 1, Page 21-



- Kartikasari, R., & Apriningrum, N. (2020). Determinants of Post Caesarean Section Surgical Site Infection (SSI). *Faletehan Health Journal*, 7(03), 162-169. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i03.195>
- Russo, P.L. et al. (2021). Improving surgical site infection prevention in Asia-Pacific through appropriate surveillance programs: Challenges and recommendation *Infection, Disease & Health*, Volume 26, Issue 3, 198 - 207
- Tanner, J. et .(2023) Barriers and facilitators for surgical site infection surveillance for adult cardiac surgery in a high-income setting: an in-depth exploration, *Journal of Hospital Infection*, Volume 141, 112 – 118

2. Mengenal Masalah dan Dukungan Psikososial : Depresi Pada Pasien Paska Tindakan Sectio Caesaria dengan Infeksi Daerah Operasi (DR. dr. Nova Riyanti Yusuf.,SpKJ)

Deskripsi : Depresi postpartum adalah suatu gangguan mood yang terjadi setelah melahirkan dan merefleksikan disregulasi psikologikal yang merupakan tanda dari gejala depresi mayor (Pradnyana, Wayan Westa, & Ratep dalam Sari, 2020). Penelitian membuktikan bahwa angka kejadian depresi postpartum adalah 1 sampai 2 dari 1000 kelahiran dan 25% ibu yang baru pertama melahirkan mengalami depresi pasca melahirkan yang berat dan pada ibu yang melahirkan anak selanjutnya sekitar 20%. Gejala dari depresi post partum meliputi mood yang tertekan, hilangnya ketertarikan atau senang dalam beraktivitas, gangguan nafsu makan, gangguan tidur, agitasi fisik atau pelambatan psikomotor, lemah, merasa tidak berguna, susah konsentrasi, bahkan keinginan untuk bunuh diri.

Dampak negatif dari depresi postpartum tidak hanya berpengaruh pada peran ibu, namun berdampak pada anak dan keluarganya juga. Ibu yang mengalami depresi tersebut, minat dan ketertarikan terhadap bayinya dapat berkurang. Ibu menjadi kurang merespon dengan positif seperti pada saat bayinya menangis, tatapan matanya, ataupun gerakan tubuh. Akhirnya ibu tidak mampu merawat bayinya secara optimal termasuk menjadi malas memberikan ASI secara langsung, pada kondisi yang paling berat, ibu dapat membunuh bayinya sendiri, kondisi tersebut dinamakan dengan psikosis pasca partum (Wahyuni dalam Nisma, Rahmawati & Natasya, 2022). Secara umum depresi post partum merupakan gangguan mood yang merefleksikan disregulasi psikologikal yang merupakan tanda dari gejala-gejala depresi mayor. Depresi postpartum juga dapat disebabkan oleh pengaruh dari jenis persalinan (Nisma, Rahmawati & Natasya, 2022).

Angka Kejadian risiko depresi post-partum dialami oleh ibu melahirkan dengan SC sebanyak 36,6 % di RSUD Sleman, hal ini berpeluang 3,7 kali dibading dengan ibu dengan partus normal. (Aryanti,dkk 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2019) terdapat perbedaan yang signifikan antara ibu yang melahirkan normal dan ibu yang melahirkan dengan SC, dimana ibu yang melahirkan secara SC



KOMUNITAS PEMERHATI PENCEGAHAN & PENGENDALIAN INFEKSI

Sekretariat : Bumi Menteng Asri Jl Medika IV Blok Ai No 9 Rt 002 Rw 019
Kelurahan Menteng Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor

berpotensi lebih besar mengalami depresi postpartum dibandingkan dengan persalinan pervagina. Hal tersebut terjadi karena proses penyembuhan dari persalinan bedah memakan waktu yang cukup lama sehingga menghambat ibu untuk menjalani peran barunya (Ariyanti dkk, 2016).

Referensi :

- Kemenkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Nurani, nadia annisa. (2021). The Analysis of Surgical Site Infection Post Sectio Caesaria at RSIA Selaras. Jurnal Medika Utama, 1337-1340. Retrieved from <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/276>.
- Russo, P.L. et al. (2021). Improving surgical site infection prevention in Asia-Pacific through appropriate surveillance programs: Challenges and recommendation Infection, Disease & Health, Volume 26, Issue 3, 198 - 207
- Suarez-Easton S, Zafran N, Garmi G, Salim R. Postcesarean wound infection: prevalence, impact, prevention, and management challenges. Int J Womens Health. 2017 Feb 17;9:81-88. doi: 10.2147/IJWH.S98876. PMID: 28255256; PMCID: PMC5322852.

3. Pencegahan Infeksi Daerah Operasi dengan Penggunaan Antimikroba Bijak (dr. Ronald Irwanto N., Sp.PD-KPTI, FINASIM)

Deskripsi :Sectio Caesarea (SC) adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus yang dapat menimbulkan komplikasi salah satunya Infeksi Daerah Operasi (IDO) atau Surgical Site Infection (SSI). IDO adalah infeksi dimana organisme patogen berkembang atau bermultiplikasi di suatu luka operasi yang sebagian besar disebabkan flora normal kulit, yaitu Staphylococcus aureus, coagulase-negative Staphylococcus (seperti Staphylococcus epidermidis), Pseudomonas sp., dan Escherichia coli.

Pencegahan IDO terbagi menjadi tiga fase, yaitu prabedah, intrabedah, pascabedah. Antibiotik profilaksis termasuk dalam pencegahan prabedah. Penggunaan antibiotik profilaksis sangat dianjurkan diberikan sebelum dilakukan operasi dengan tujuan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya infeksi sebesar 30-65%. Antibiotik profilaksis yang disarankan adalah sefazolin yakni golongan sefalosporin generasi pertama dengan dosis 1 gr secara intravena dan diberikan 15-60 menit sebelum dimulainya prosedur sectio caesarea.

Penggunaan agen antimikroba yang meluas untuk profilaksis telah mengubah praktik bedah secara signifikan dalam 20 tahun terakhir dan sekarang menjadi salah



KOMUNITAS PEMERHATI PENCEGAHAN & PENGENDALIAN INFEKSI

Sekretariat : Bumi Menteng Asri Jl Medika IV Blok Ai No 9 Rt 002 Rw 019
Kelurahan Menteng Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor

satu penggunaan antibiotik yang paling sering di rumah sakit, yang mencakup hingga setengah dari semua antibiotik yang diresepkan. Profilaksis antimikroba bedah telah terbukti dalam banyak uji klinis acak untuk mengurangi kejadian infeksi luka pascaoperasi. Saat ini, profilaksis tersebut direkomendasikan pada saat banyak operasi "bersih—terkontaminasi" dan beberapa operasi bersih (biasanya yang melibatkan implantasi perangkat prostetik)

Prosedur sectio caesarea memiliki sifat operasi bersih terkontaminasi, antibiotik yang disarankan adalah sefazolin yakni golongan sefalosporin generasi pertama dengan dosis 1 gram secara intravena (Goodman and Gilman, 2012). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Smaill, et al., agen antibiotik profilaksis yang sering digunakan dalam persalinan sectio caesarea yaitu golongan penisilin (ampisilin) dan golongan sefalosporin generasi pertama (sefazolin). Antibiotik tersebut telah terbukti efektif sebagai antibiotik profilaksis pada sectio caesarea (Smaill and Hofmeyr, 2007).

Referensi :

- Classen et al. (1992), The Timing Of Prophylactic Administration Of Antibiotic and the Risk Of Surgical Wound Infection, The New England Journal Of Medication, The Massachusetts Medical Society, Vol 326.No.5
- Lekok et al (2020), Regulasi Antimikroba Sistem Prospektif (Raspro): Sistem Tata Guna Antibiotik Untuk Kendali Mutu Dan Kendali Biaya Di Rumah Sakit Sebagai Upaya Menurunkan Beban BPJS Kesehatan, Media Bisnis P-ISSN: 2085 – 3106 Vol. 12, No. 1, Maret 2020, Hlm. 83-88 <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>

4. Implementasi Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Paska Tindakan Sectio Caesaria berisiko menghadapi gangguan fisik dan psikososial (Dr. Ade Jubaedah, S.SiT, MM, MKM)

Deskripsi : Menurut Ghazi 2012, angka kematian ibu pada sectio caesarea adalah 40-80/100.000, lebih besar 25 kali dari persalinan normal. Kesakitan post sectio caesarea kira-kira sebesar 15% dan sekitar 90% disebabkan oleh infeksi (endometritis, infeksi saluran kemih dan sepsis karena luka).

Komplikasi lebih banyak terjadi setelah bedah sesar darurat (kira-kira 25%) dibanding Sectio Caesarea elektif kira-kira 5%. Karena angka kesakitan post sectio caesarea lebih tinggi dibandingkan persalinan normal maka perubahan fisiologis yang terjadi sangat jelas yaitu nyeri. Banyak pasien section caesarea yang mengeluh rasa nyeri dibekas jahitan sesar. Keluhan ini sebenarnya wajar karena tubuh mengalami luka dan poses penyembuhannya tidak sempurna. Dampak nyeri



KOMUNITAS PEMERHATI PENCEGAHAN & PENGENDALIAN INFEKSI

Sekretariat : Bumi Menteng Asri Jl Medika IV Blok Ai No 9 Rt 002 Rw 019
Kelurahan Menteng Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor

yang perlu di tanyakan adalah hal-hal yang spesifik seperti pengaruhnya terhadap pola tidur, pola makan, energi, aktifitas keseharian.

Pada Kondisi diatas pentingnya manajemen asuhan kebidanan pasien dengan paska tindakan section caearia fokus pada kejadian infeksi daerah operasi, agar pasien dapat beradaptasi dengan nyeri, mampu memperlakukan luka dengan baik dan mampu memberikan pengasuhan pada bayi secara maksimal dengan kondisi adanya luka operasi.

Referensi :

- Fitriana et,al, (2022) Advocacy of Midwives Referring Patients for Sectio Caesarea in Second-Level Health Care Provider Social Security Management Agency in Bantu, Jurnal Kebidanan p-ISSN: 2089-7669 ; e-ISSN: 2621-2870
- Sudarsih et.al (2023) Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea, Jurnal Penelitian Perawat Profesional, e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757, Volume 5 Nomor 4

5. Implementasi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Daerah Operasi Paska Tindakan Sectio Caesaria (Ns. Yunita Panjaitan S.Kep.M.Kep)

Deskripsi: Infeksi Daerah Operasi (IDO) adalah infeksi akibat tindakan pembedahan, dapat mengenai berbagai lapisan jaringan tubuh, superfisial atau dalam. IDO dapat menyebabkan peningkatan angka morbiditas, mortalitas, peningkatan lama rawat serta biaya dan tuntutan pasien yang tentu saja berkaitan erat dengan mutu dan layanan rumah sakit, yang juga akan berpengaruh pada kredibilitas suatu layanan kesehatan. Di Inggris sebagai negara maju angka IDO nya adalah 15,9%, Di Indonesia belum ada data pasti angka kejadian IDO sehingga sulit untuk mengetahuinya. Angka kejadian IDO di RSMH pada tahun 2019 : 0.01%, pada tahun 2020 :0,04%. Yang artinya masih dibawah Standar(< 2%) dikategorikan masih dalam batas normal.

Penatalaksanaan infeksi daerah operasi (IDO) tergantung jenis luka yang dialami pasien. Penatalaksanaan IDO superfisial dengan membuka jahitan pada luka, mendrainase pus, membuang jaringan yang sudah mati dan dibalut dengan kassa steril. Pemberian antibiotik profilaksis pada ibu yang menjalani tindakan sectio caesarea dapat mengurangi atau mencegah terjadinya infeksi pada ibu pasca operasi (Sjamsuhidajat, 2011). Berdasarkan hasil survei awal penulis memperoleh data dari ruang nifas Rawat Inap di RSUD Ruteng, jumlah pasien dengan kasus infeksi daerah operasi (IDO) pasca bedah sectio caesarea sejak januari sampai Agustus 2022 yaitu sebanyak 6 kasus. Pada tahun 2021 jumlah kasus IDO sebanyak 14 kasus. Hasil wawancara dengan beberapa pasien dengan IDO yang sedang dirawat inap, dua orang pasien tidak mempunyai pengetahuan tentang



KOMUNITAS PEMERHATI PENCEGAHAN & PENGENDALIAN INFEKSI

Sekretariat : Bumi Menteng Asri Jl Medika IV Blok Ai No 9 Rt 002 Rw 019
Kelurahan Menteng Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor

perawatan luka pasca bedah sectio caesarea dan kemandiriannya, sedangkan satu pasien kurang mobilisasi dan perawatan luka yang kurang baik.

Referensi:

- Murniati,dkk (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Post Sectio Caesarea. Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery. Volume 1, Nomor 1, Page 21-
- Trisnawati,dkk (2023) Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Luka Sectio Caesarea. Quality : Jurnal Kesehatan Volume 17, Nomor 2, pp 149-156 pISSN : 1978-4325, eISSN : 2655-2434, DOI: 10.36082/qjk.v17i2.1249
- Munandar, I., & Koto, Y. (2018). Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2(2), 422–428.
- Kementerian Kesehatan, PMK No 27 Tahun 2017, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

B. Susunan Acara

Waktu	Kegiatan	Pembicara
Senin, 9 Desember 2024		
07.30 – 08.00	Registrasi Ulang	Panitia
08.00 – 08.15	Pembukaan	MC Bd.Rima, Amd.Keb
08.15 – 08.30	Sambutan Ketua Panitia	Bd. Herawati, S.ST
08.30 - 08.35	Moderator Sesi Pagi	Christinauli SKM
08.35 – 09.20	Materi 1 Indikasi Tindakan Sectio Caesaria sebagai Upaya terakhir menolong ibu dalam bersalin	Dr. dr. Prita Muliarini, Sp.OG, Subsp.Obginsos (K), M.H.,M.M., FISQua, Int.Aff.RANZCOG
09.20 – 10.05	Materi 2 Menenal Masalah dan Dukungan Psikososial : Depresi Pada Pasien Paska Tindakan Sectio Caesaria dengan Infeksi Daerah Operasi	Dr. dr. Nova Riyanti Yusuf, Sp.KJ
10.05 - 10.15	Rehat Coffee	
10.15 – 11.00	Materi 3 Pencegahan Infeksi Daerah Operasi dengan Penggunaan Antimikroba Bijak	dr. Ronald Irwanto N., Sp.PD-KPTI, FINASIM



KOMUNITAS PEMERHATI PENCEGAHAN & PENGENDALIAN INFEKSI

Sekretariat : Bumi Menteng Asri Jl Medika IV Blok Ai No 9 Rt 002 Rw 019
Kelurahan Menteng Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor

11.00 – 11.30	Diskusi dan Tanya Jawab	Christinauli SKM
11.30 – 12.30	Istirahat	Panitia
12.30 – 12.35	Moderator Sesi Siang	Leni Haryani, SKM
12.35 – 13.20	Materi 4 Implementasi Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Paska Tindakan Sectio Caesaria berisiko menghadapi gangguan fisik dan psikososial	Dr. Ade Jubaedah, S.SiT, MM, MKM
13.20 – 14.05	Materi 5 Implementasi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Daerah Operasi Paska Tindakan Sectio Caesaria	Yunita Panjaitan S.Kep.Ns. M.Kep
14.05 - 14.20	Diskusi dan Tanya Jawab	Leni Haryani, SKM
14.20 - 14.30	Penutup	MC

C. Sasaran Peserta

1. Perawat
2. Dokter
3. Psikolog
4. Bidan
5. Profesional di bidang kesehatan

D. Ketentuan

1. Masing masing narasumber diberikan topik yang akan disampaikan dalam kegiatan webinar
2. Topik yang disajikan berasal dari sumber yang relevan dengan perkembangan ilmu kesehatan di Indonesia khususnya
3. Narasumber diizinkan menambahkan komponen dalam topik bila dirasa perlu
4. Narasumber diharapkan mengirimkan CV dan materi (softcopy) dalam bentuk Microsoft Power Point dan dikirimkan maksimal 7 hari sebelum hari H penyelenggaraan Webinar (9 Desember 2024)
5. Narasumber mengisi surat pernyataan kesediaan menjadi narasumber sebagaimana terlampir dan mengirimkan kembali melalui narahubung yang tercantum pada surat permohonan narasumber.
6. Pelaksanaan webinar dilakukan secara daring melalui platform zoom meeting



KOMUNITAS PEMERHATI PENCEGAHAN & PENGENDALIAN INFEKSI

Sekretariat : Bumi Menteng Asri Jl Medika IV Blok Ai No 9 Rt 002 Rw 019
Kelurahan Menteng Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : dr. Ronald Irwanto N., Sp.PD-KPTI, FINASIM

Pekerjaan/Jabatan :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/pemateri pada kegiatan webinar “Tatalaksanaan Infeksi Daerah Operasi Akibat Tindakan Sectio Caesaria Fokus Pada Masalah Psikososial” yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tgl : Senin, 9 Desember 2024

Waktu : 08.00 WIB – 14.30 WIB

Tempat : Daring via Zoom

Dengan judul materi “**Pencegahan Infeksi Daerah Operasi dengan Penggunaan Antimikroba Bijak**” .

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

.....
Narasumber

(dr. Ronald Irwanto N., Sp.PD-KPTI, FINASIM)